

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah baik daratan maupun lautan. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat.¹ Salah satu sumber daya yang diminati masyarakat untuk dikembangkan adalah bidang pariwisata. Pariwisata yang dikembangkan adalah pariwisata yang ada di darat (wisata pesona alam, agrowisata, wisata budaya) maupun wisata bahari (keindahan pantai dan pesona bawah laut). Dari kedua jenis wisata tersebut yang paling banyak diminati adalah wisata darat, sedangkan wisata bahari belum banyak yang dipublish dengan baik. Pengembangan kedua jenis pariwisata di atas dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan yang diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah berupa suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri.² Manfaat pariwisata adalah untuk menambahkan kesempatan berusaha bagi penduduk maupun masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata. Dengan demikian

¹ Ristarnado Ristarnado Dkk'' Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata'' Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah Universitas Muara Bungo Vol 1, No 1, Juni 2019, Hal:1

² Ibid

pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Salah satu jenis wisata yang diminati pengunjung ke objek wisata adalah wisata bahari. Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap.

Banyaknya potensi wisata bahari yang ada di dalam desa akan mengundang banyak wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Wisatawan yang berkunjung ke wisata bahari akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk lebih mandiri dalam mensejahterakan kehidupannya melalui penyediaan jasa dan menjual produk yang diciptakan dari berbagai potensi yang dimiliki di desa tersebut. Pemasaran pada sektor pariwisata sangat berbeda dengan pemasaran pada umumnya dikarenakan pemasaran pariwisata lebih menonjolkan penggambaran pada fasilitas yang disediakan oleh jasa destinasi secara menyeluruh yang dilengkapi dengan fasilitas dari sektor lainnya.³

Salah satu objek wisata yang perlu dikelola dengan baik adalah wisata bahari yang ada di Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Desa Wairterang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan menjadi wisata bahari yang mandiri, berkelanjutan dan ramah lingkungan. Potensi wisata yang dimiliki adalah daya tarik (*attraction object*) meliputi pantainya melengkung panjang dengan pesona bawah laut yang menarik

³ Itah Masitah "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran" Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Volume 6 Nomor 3, Bulan September Tahun 2019, Hal: 46

serta ikan dan terumbu karang yang mengapit bangkai kapal zaman Jepang, tentu ini akan menjadi *spot* yang menarik bagi para penyelam.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada lokasi yang menjadi rencana penelitian, terdapat beberapa *spot* yang menarik bagi pengunjung dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1

Pantai Wairterang



sumber dokumentasi:peulis 18 desember 2020

Bagi para wisatawan yang tidak suka menyelam dapat menikmati keindahan pantai yang melengkung panjang dengan pasir pantai yang berwarna hitam, walaupun fasilitas yang tersedia pada pantai kurang memadai. Dapat dilihat pada gambar 1.2:

Gambar 1.2

Fasilitas pantai wairterag



sumber dokumentasi:peulis 18 desember 2020

Namun, fasilitas yang kurang mendukung di daerah pantai, tidak menutup kemungkinan bagi wisatawan yang ingin menyelam untuk menikmati keindahan bawah laut. Dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini:

Gambar 1.3

Biota laut di sekitar bangkai kapal karam Jepang



Dokumentasi: florespedia.com 13 November 2020

Untuk menunjang fasilitas yang ada pada pantai Wairterang maka pada tahun 2015 Desa Wairterang mendapatkan dana dari Provinsi sebesar Rp.50.000,000 untuk pengembangan fasilitas seperti toilet, kursi, meja, dan tempat pembuangan sampah. Namun dalam perjalanannya semua fasilitas - fasilitas itu tidak terawat dan bahkan di rusak oleh masyarakat setempat. Keindahan pesona pantai Waiterang mulai di cemari oleh masyarakat yang “nakal” dengan merusak fasilitas wisata, membuang sampah sembarangan serta kurang perhatiannya pemerintah desa dalam melakukan pengawasan objek wisata.

Dalam rangka untuk memperbaiki kembali fasilitas-fasilitas yang ada di pantai Wairterang maka, berdasarkan UU No.6 Tahun 2014, pasal 87 ayat 1 bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan

dan potensi desa.⁴ Kemudian dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 6 tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.⁵

Berdasarkan Undang-undang UU No 6 Tahun 2014, pasal 87 ayat 1, maka Desa Wairterang membentuk sebuah BumDes pada tahun 2015 yang diberi nama BumDes Indah Sejahtera. Tujuan dari pembentukan BumDes adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pada tahun 2018 melalui Dana Desa (DD) sebesar Rp. 63.000.000, yang di kelola langsung oleh BumDes, mulai melakukan perbaikan fasilitas-fasilitas yang rusak dan melakukan penambahan fasilitas yaitu membangun 6 lapak (tempat untuk berjualan). Dengan adanya perbaikan serta penambahan fasilitas, diharapkan dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wairterang, dengan begitu maka akan menambah pendapatan asli desa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wairterang.

Berikut kondisi real di atas, penulis menampilkan data pengunjung baik wisatwan mancanegara maupun wisatwan lokal di pantai Wairterang dalam 2 tahun terakhir, dapat di lihat pada pada tabel berikut ini :

⁴ Undang-Undang No.32 Tahun 2004, Pasal 213 Ayat 1 Tentang Bumdes

⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 15

Tabel 1.1

Data Pengunjung Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Lokal Di Pantai Wairterang Tahun 2018-2020

NO	Tahun	Jumlah Pengunjung (Mancanegara)	Jumlah pengunjung (lokal)
1.	2018	50 orang	1.320 orang
2.	2019	35 orang	1.712 orang
3.	2020	0	315 orang

Sumber: Kantor Desa Wairterang 2018-2020

Berdasarkan data tabel dapat dilihat bahwa, jumlah pengunjung wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal di pantai Wairterang mengalami ketidak stabilan selama periode tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 jumlah pengunjung wisatawan lokal mencapai 1.320 orang sedangkan wisatawan mancanegara mencapai 50 orang. Pada tahun 2019 wisatawan lokal mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2020 wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara mengalami penurunan drastis karena pandemi corona. Pemungutan karcis, untuk jasa parkir kendaraan sepeda motor dikenakan tarif Rp2 ribu sementara mobil Rp5 ribu sekali parkir dihitung dengan tiket masuk sedangkan sewa tempat duduk dilengkapi meja seharga Rp10 ribu selama kunjungan. Dengan waktu tidak terbatas, tergantung lamanya pengunjung berada di lokasi pantai wisata.

Pengelolaan manajemen yang baik perlu di lakukan oleh BumDes Indah Sejahtera karena sejauh ini masih di jumpai permasalahan yakni kurangnya perawatan fasilitas karena dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini tentu sangat disayangkan karena dengan adanya permasalahan ini dapat

menyebabkan berkurangnya pengunjung yang datang di pantai Wairterang, maka dengan begitu penghasilan desa juga akan ikut berkurang.

Harapan dari masyarakat bahwa dengan adanya komitmen dari seluruh *stakeholder* di desa Wairterang dalam mengembangkan desa wisata yang ramah lingkungan merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk pengembangan desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan. BumDes selaku pengelola Wisata Pantai Wairterang harus memberikan perhatian lebih pada objek wisata ini dengan melakukan perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada, serta melakukan pengadaan fasilitas-fasilitas lainnya yang dibutuhkan di lokasi wisata Wairterang. Pengembangan Wisata Bahari di Desa Wairterang ini tidak hanya meningkatkan pendapatan asli desa, tetapi juga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat di sekitar objek wisata.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Mengelola Objek Wisata Bahari Di Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya, sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dalam Mengelola Objek Wisata Bahari di Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam mengelola objek wisata bahari di Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan teori dan memperoleh tambahan pengetahuan serta informasi dari penelitian ini.

2. Secara Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh konsep teoretik sebagai konsepsi fundamental menuju kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengelola Objek Wisata Bahar Di Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.

3. Secara Praktis

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi masyarakat, pemerintah desa melalui Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengelola Objek Wisata Bahari Di Desa Wairterang Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka.